
ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA

Terensius Frengki

Email: fterensius@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dengan sampel sebanyak empat puluh perusahaan yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Tahapan analisis tersebut meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi logistik, uji kelayakan model, koefisien determinasi, matriks klasifikasi, dan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu menunjukkan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* sedangkan profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh.

KATA KUNCI: Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan, Ukuran, dan *Going Concern*.

PENDAHULUAN

Opini audit *going concern* memiliki peranan penting dalam memberikan keyakinan kepada publik terkait kemampuan entitas mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek. Namun demikian, opini tersebut juga sekaligus sebagai peringatan bagi pengguna laporan keuangan terkait kemampuan pengelolaan keuangan.

Kemampuan pengelolaan perusahaan dapat dinilai dari penjaminan kewajiban lancarnya, kemampuan menghasilkan laba, pertumbuhan, dan ukuran. Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang jangka pendeknya. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Pertumbuhan perusahaan dapat dianalisis dengan pertumbuhan penjualan, yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Skala usaha dapat dianalisis dengan besaran aset yang dimiliki. Apabila perusahaan mampu

menjamin likuiditas, terus mengalami peningkatan penjualan dan profitabilitas maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mempertahankan kelangsungan usahanya, demikian pula skala usaha perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan di sektor *property* dan *real estate*. Analisis pada sektor tersebut dianggap penting dengan memperhatikan rata-rata kemampuan menghasilkan laba perusahaan di sektor tersebut yang terus mengalami penurunan selama periode 2013 hingga 2018.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan pada perusahaan memiliki peranan penting bagi *stakeholder* dan *shareholder* sebab terkait evaluasi kinerja dan posisi keuangan perusahaan. Menurut Hery (2016: 5): “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.” Selanjutnya menurut Kasmir (2017: 7): Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan kedua definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa laporan keuangan penting sebab laporan keuangan merupakan catatan yang berisi informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi yang dapat menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan membutuhkan opini audit untuk menjelaskan mengenai kondisi keuangan perusahaan. Opini yang dikeluarkan kantor akuntan publik (KAP) dapat menjadi informasi keberlangsungan usaha perusahaan (*going concern*). Auditor dalam hal ini harus mempertimbangkan apakah terdapat peristiwa atau kondisi yang diindikasikan dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya di masa yang akan datang. Berdasarkan laporan keuangan auditor dapat dinilai apakah laporan keuangan telah memenuhi kebutuhan, menyajikan secara wajar, konsisten terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan apakah ada kesangsian atas kelangsungan hidup perusahaan.

Kelangsungan hidup perusahaan merupakan isu penting sehingga akuntan publik memiliki tanggung jawab menjamin kondisi tersebut melalui audit pada laporan

keuangan. Auditor berwenang melakukan evaluasi terkait asumsi *going concern* pada laporan keuangan perusahaan. Menurut Purba (2009: 50): “Asumsi *going concern* adalah asumsi kelangsungan hidup perusahaan sebagai suatu oknum yang terpisah dari pemiliknya. Asumsi *going concern* hanya berlaku bagi teori entitas atau organisasi bermotif laba”. Sedangkan menurut Gusti dan Yudowati (2018): “Opini audit *going concern* merupakan opini yang diberikan auditor apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan keberlangsungan hidupnya”.

Kemampuan pengelolaan keuangan dapat mendorong perubahan opini yang dikeluarkan oleh auditor independen. Kemampuan pengelolaan tersebut dapat diindikasikan dari kemampuan menjamin kewajiban lancarnya dan kemampuan menghasilkan laba. Kewajiban lancar pada perusahaan timbul sebagai akibat adanya kebutuhan dana untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Dalam hal ini, perusahaan harus mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya tersebut. Analisis pada kemampuan perusahaan dalam menjamin pembayaran jangka pendek tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan rasio likuiditas. Menurut Kasmir (2017: 130): “Rasio likuiditas atau juga sering disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan.” Selanjutnya menurut Harahap (2011: 301): “Likuiditas menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.” Berdasarkan kedua definisi tersebut dapat diketahui bahwa rasio ini mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu.

Likuiditas perusahaan diukur dengan *curret ratio* (CR) yaitu dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Menurut Hery (2016: 50): “*Current ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.” Rasio likuiditas (CR) diukur dengan membandingkan antara aset lancar (*current asset*) dengan liabilitas jangka pendek (*current liabilities*). Aset lancar merupakan kas dan aset lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling

lama. Menurut Fahmi (2016: 66): “Aset lancar merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, atau siklus operasi usaha normal yang lebih besar”. Sedangkan kewajiban lancar diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan tergantung mana yang paling lama. Kewajiban lancar dapat mencakup berbagai pos, yaitu utang usaha, utang wesel jangka pendek, beban yang harus dibayar, pendapatan diterima dimuka dan bagian utang jangka panjang yang lancar.

Likuiditas dapat memberikan pengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan logika bahwa likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya sesuai dengan tanggal jatuh tempo pembayaran. Semakin kecil nilai *current ratio* (CR) menunjukkan perusahaan kurang *likuid* sehingga dapat diasumsikan bahwa perusahaan akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban kepada krediturnya. Pada posisi seperti ini kemungkinan besar auditor akan memberikan opini audit *going concern*. Apabila rasio rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang memiliki dana yang memadai untuk membayar utang. Ketidakmampuan perusahaan dalam menjamin pembayaran kewajiban jangka pendeknya tersebut dapat menjadi penyebab diterbitkannya opini audit *going concern* pada perusahaan. Hal tersebut didukung dengan penelitian Suksesi dan Lastanti (2016), Melania, Andini, Arifati (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan itu dapat dibangun hipotesis berikut:

H₁: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Kemampuan pengelolaan keuangan perusahaan tampak pula dari kemampuan perusahaan dalam meraih laba. Adanya laba yang diperoleh, maka akan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi pemilik, karyawan, serta dapat menjaga kepercayaan pengguna laporan keuangan. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat digunakan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2017: 196): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Selanjutnya menurut Fahmi (2016: 80): “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari hubungannya dengan penjualan maupun investasi.” Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik pengelolaan keuangan perusahaan.

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan *return on asset* (ROA) yaitu dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dengan jumlah aset. Menurut Prastowo (2008: 91): “*Return on asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembali investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aset) yang dimilikinya.” Berdasarkan itu, dapat diketahui bahwa ROA menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari pemanfaatan keseluruhan sumber daya keuangan yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu. ROA yang positif mencerminkan aset yang digunakan untuk kepentingan operasi perusahaan mampu memberikan laba. Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang negatif dalam jangka waktu yang berkepanjangan akan memicu masalah keuangan dan *going concern* karena ROA yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian dan akan mengganggu kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan aset maka semakin kecil kemungkinan pula perusahaan menerima opini audit *going concern*. Hasil penelitian Melania, Andini, Arifati (2016), dan Yuliyani, Erawati (2017) menunjukkan terdapat pengaruh negatif ROA terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan itu dapat dibangun hipotesis berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Pertumbuhan perusahaan juga menjadi salah satu indikator penilaian audit oleh auditor eksternal perusahaan. Analisis kemampuan bertumbuh perusahaan, dapat dengan rasio pertumbuhan. Menurut Fahmi (2016: 82): “Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.” Sementara menurut Kasmir (2010: 166): “Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonomi di tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya.” Kedua definisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan menggambarkan perkembangan dan prospek bisnis perusahaan secara keseluruhan.

Indikator pertumbuhan sebagaimana menurut Harahap (2011: 309), dapat dengan indikator perubahan penjualan, yang diperoleh dari selisih penjualan antar tahun yang kemudian dibandingkan dengan penjualan tahun sebelumnya. Tingkat pertumbuhan

penjualan tersebut mencerminkan keberhasilan investasi pada tahun sebelumnya untuk dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan yang akan datang. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya dan kelangsungan hidupnya. Kondisi tersebut mendorong semakin terhindarnya perusahaan dari opini audit *going concern*. Hasil penelitian Gusti, Yudowati (2018), Rahmadona, Sukartini dan Djefris (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Pertumbuhan perusahaan yang negatif mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, sehingga auditor cenderung memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan yang mengalami pertumbuhan negatif. Berdasarkan itu dapat dibangun hipotesis berikut:

H₃: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif pada opini audit *going concern*.

Skala usaha perusahaan juga dapat menjadi bahan pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit. Ukuran perusahaan yang merupakan gambaran skala usaha perusahaan dapat digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi tolok ukur bahwa semakin besar perusahaan, semakin kompleks organisasinya. Menurut Hery (2017: 12): “Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain.” Sementara menurut Riyanto (2011: 299): Ukuran perusahaan dapat diketahui dari total aset penjualan. Berdasarkan itu, penentuan ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset. Semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Perusahaan yang besar lebih diminati investor karena dinilai mampu memberikan tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Hal ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya dengan menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Perusahaan dengan skala yang besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan yang besar pula untuk bertahan dalam industri. Dengan begitu, kelangsungan hidup (*going concern*) lebih terjamin. Semakin besar ukuran perusahaan berdampak negatif pada kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* dibuktikan

oleh Melania, Andini, Arifati (2016), Rahmadona, Sukartini dan Djefris (2019). Berdasarkan uraian tersebut, dapat dibangun hipotesis berikut:

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian asosiatif. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Objek yang dianalisis adalah Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia dengan populasi hingga tahun 2018 sebanyak 48 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2013. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak empat puluh perusahaan. Pengolahan data menggunakan program SPSS versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian dalam Tabel 1 berikut:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	240	.1463	34.8823	3.337618	4.5113725
Profitabilitas	240	-.0924	.3589	.053960	.0640233
Pertumbuhan	240	-.9123	8.4326	.228500	.8375660
Perusahaan	240				
Ukuran Perusahaan	240	22.5419	31.6701	28.165190	2.1823779
Valid N (listwise)	240				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 1 dapat dideskripsikan bahwa perusahaan di sektor tersebut cenderung likuid yang ditunjukkan dengan rata-rata 333,76 persen. Perusahaan di sektor tersebut memiliki rata-rata profitabilitas 5,40 persen dan pertumbuhan 22,85 persen.

Statistik deskriptif untuk variabel dependen yaitu opini audit *going concern* pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia yang dapat dilihat pada Tabel 2:

TABEL 2
STATISTIK DESKRIPTIF OPINI AUDIT GOING CONCERN

Opini Audit Going Concern					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	19	7,9	7,9	7,9
	1	221	92,1	92,1	100,0
	Total	240	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Hasil statistik deskriptif pada Tabel 2 menunjukkan bahwa Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate pada tahun 2013 sampai 2018 di Bursa Efek Indonesia yang menerima opini audit *going concern* sebanyak 221 yaitu tahun 2013 sebanyak 35 perusahaan. Pada tahun 2014 perusahaan di sektor tersebut lebih sedikit menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya yaitu 34 perusahaan.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini mencakup pengujian multikolinearitas dan autokorelasi. Hasil uji asumsi klasik dapat diketahui bahwa telah terpenuhinya asumsi klasik.

3. Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

a. Uji Kelayakan Model

1) Hosmer and Lemeshow Test

Berikut disajikan hasil pengujian kelayakan model regresi *Hosmer and Lemeshow Test*:

TABEL 3
HASIL UJI HOSMER LEMESHOW TEST

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	23,333	8	,003

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Tabel 3 memperlihatkan nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Hasil menunjukkan probabilitas signifikansi sebesar 0,03 yang artinya model fit dengan data.

2) Menilai Overall fit Model

Berikut disajikan tabel hasil pengujian menilai model *fit* menggunakan program SPSS versi 22 yang dilihat pada Tabel 4:

TABEL 4
HASIL UJI -2LOG LIKELIHOOD

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant			Constant	ROA	CR	Pertumbuhan	Ukuran
Step 1	145,748	1,683	Step 1	138.755	-1.459	.036	.659	.034	.106
0			2	118.868	-4.133	.110	1.914	.072	.213
2	133,453	2,270	3	112.047	-5.910	.279	3.777	.080	.269
3	132,833	2,440	4	107.714	-6.494	.573	4.223	.048	.274
4	132,830	2,454	5	106.035	-6.992	.871	3.498	.014	.280
5	132,830	2,454	6	105.866	-7.265	.995	3.281	-.005	.285
			7	105.864	-7.297	1.009	3.264	-.007	.286
			8	105.864	-7.297	1.009	3.264	-.007	.286

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 132,830

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Tabel memperlihatkan nilai *2-Log Likelihood* awal sebesar 132,830 dan nilai *-2Log Likelihood* akhir sebesar 105,864. Terjadi penurunan sebesar 26,966 yang menunjukkan bahwa penambahan variabel independen ke dalam model dapat memperbaiki model *fit*.

b. Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat diketahui dari Tabel 5 berikut:

TABEL 5
HASIL KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	105.864 ^a	.106	.250

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan *output* dapat diketahui bahwa hasil uji *Nagelkerke's R Square* menunjukkan angka 0,250 yang artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen sebesar 25 persen. Sisanya

yakni sebesar 75 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel penelitian yang dianalisis dalam model regresi.

c. Matriks Klasifikasi

Hasil tabel pengujian matriks klasifikasi dapat diketahui dari Tabel 6 berikut:

TABEL 6
HASIL UJI MATRIKS KLASIFIKASI

Classification Table ^a							
Observed			Predicted				
			Opini Audit Going Concern		Percentage Correct		
			0	1			
Step 1	Opini	Audit	Going	0	0	19	,0
	Concern			1	0	221	100,0
Overall Percentage							92,1

a. The cut value is ,500
Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Dari Tabel 6 dapat memperlihatkan tidak adanya kekuatan prediksi dari model regresi dalam memprediksi probabilitas perusahaan menerima opini audit *non going concern*.

d. Analisis Pengaruh

Berikut adalah hasil dari pengujian:

TABEL 7
HASIL UJI REGRESI LOGISTIK

Variables in the Equation						
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.
Step 1 ^a	Likuiditas	1.009	.359	7.913	1	.005
	Profitabilitas	3.264	4.974	.431	1	.512
	Pertumbuhan	-.007	.337	.000	1	.984
	Ukuran	.286	.102	7.811	1	.005
	Constant	-7.297	2.859	6.514	1	.011

a. Variable(s) entered on step 1: Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan, Ukuran.
Sumber: Data olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 7, model regresi yang terbentuk yaitu:

$$\ln \frac{OAGC}{1-OAGC} = -7,297 + 1,009\text{Likuid} + -3,264\text{Profit} - 0,007\text{Growth} + -0,286\text{size} + e$$

a. Likuiditas

Variabel likuiditas (X_1) yang diproksikan dengan *current ratio* memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 1,009 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005, sehingga dapat diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* (H_1 ditolak). Semakin besar kemampuan menjamin pembayaran jangka pendeknya, maka semakin meningkatkan probabilitas perusahaan menerima opini audit *going concern*.

b. Profitabilitas

Variabel independen profitabilitas (X_2), yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) yang memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,512. Nilai signifikansi yang jauh di atas 0,05 menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* di BEI (H_2 ditolak).

c. Pertumbuhan

Variabel independen pertumbuhan perusahaan (X_3) diproksikan dengan *sales growth* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,984 maka dapat diketahui bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI (H_3 ditolak). Tinggi rendah pertumbuhan perusahaan tidak memengaruhi opini audit yang dikeluarkan KAP.

d. Ukuran Perusahaan

Variabel independen ukuran perusahaan (X_4) yang diproksikan dengan logaritma natural total aset memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,286 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 sehingga dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* (H_4 ditolak). Peningkatan ukuran perusahaan justru menjadi penyebab diterbitkannya opini audit *going concern*.

PENUTUP

Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh searah likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap diterbitkannya opini audit *going concern*, sedangkan profitabilitas

dan pertumbuhan perusahaan menunjukkan tidak adanya pengaruh. Oleh karena penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian dari tahun 2013 sampai dengan 2018 sehingga hanya dapat menggambarkan kondisi perusahaan sub sektor tersebut selama enam tahun saja. Oleh karena itu, saran bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan rentang waktu yang lebih panjang dan menganalisis faktor lainnya untuk memastikan konsistensi hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gusti, Qinthari Rahmati dan Siska Priyandani Yudowati. 2018. "Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016". *Proceeding of Management*, Vol. 5, No. 3, Hal. 63-72.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2016. *Financial Ratio for Business*. Jakarta: PT Grasindo.
- _____. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Melania, Sutra, Rita Andini, dan Rina Arifati. 2016. "Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 2 Hal. 52-86.
- Prastowo, Dwi, Rifka Julianty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.
- Purba, Marisi P. 2009. *Asumsi Going Concern*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahmadona, Suci, Sukartini dan Dedy Djefris. 2019. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol.14, No. 1, Hal. 15-42.

Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

Suksesi, Ghea Windy dan Hexana Sri Lastanti. 2016. “Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern”. *Proceeding Seminar Nasional Cendekiawan*, Vol. 7, No. 1, Hal. 101-115.

Yuliyani, Ni Made Ade dan Ni Made Adi Erawati. 2017. “Pengaruh *Financial Distress*, Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas pada Opini Audit Going Concern”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.19, No. 2, Hal. 20-90.

